

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Banyaknya negara yang ada di Dunia ini, tentunya negara yang satu dengan yang lainnya memiliki kekayaan dan sumber daya alam maupun manusia yang tingkatnya berbeda-beda. Oleh karena itu banyak negara di Dunia ini melakukan hubungan bilateral untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dalam negerinya, namun disisi lain sistem pemerintahan yang dianut oleh satu negara dengan negara lainnya tentunya juga ada yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut bagaimana suatu negara dapat mempertahankan kerasan yang sudah terjalin. Pada kesempatan ini penulis akan membahas mengenai hubungan bilateral yang dilakukan oleh dua negara, yaitu antara Iran dan Tiongkok. Hubungan yang terjalin antara Iran dan Republik Rakyat Tiongkok dan selanjutnya akan disebutkan sebagai Tiongkok sudah lama adanya, mulai dari kerja sama hubungan diplomatik melalui jalur pemerintahan, kemudian juga dalam bidang bisnis, dan juga dalam bidang riset atau penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan luar negeri merupakan sebuah cara atau strategi yang dirumuskan oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi aktor lain baik itu negara maupun unit-unit politik internasional lainnya, dan diharapkan dapat mencapai kepentingan nasional suatu negara tersebut.<sup>1</sup>

Iran adalah sebuah negara yang terletak di kawasan Timur Tengah dengan luas 1,65 juta km persegi atau 636.313 mil persegi, ibu kotanya terletak di Teheran, bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Persia dan Islam merupakan agama terbesar dengan jumlah pemeluk 98% dari total jumlah penduduk.<sup>2</sup> Iran memiliki beberapa hubungan dengan negara

---

<sup>1</sup> (<http://www.landasanteori.com/>, n.d.)

<sup>2</sup> [<https://www.bbc.com>, 2018]

lain misalnya dengan Rusia. Hubungan Iran dan Rusia sudah terjalin cukup lama yaitu sudah hampir dua abad, baik sebagai koalisi untuk melawan musuh-musuh tertentu, maupun sebagai lawan politik. Kedua negara telah mengalami perubahan yang sangat signifikan di sistem pemerintahannya dengan tenggang waktu yang lama. Rusia yang dulunya adalah negara yang sistem pemerintahannya berbentuk kerajaan sekarang sudah menjadi negara yang federal dimana kepala pemerintahan dipegang oleh perdana menteri dan kepala negara dipegang oleh presiden, dan Iran yang semula sistem pemerintahannya berbentuk kerajaan menjadi Republik Islam atau teokrasi Islam.<sup>3</sup>

Program pengembangan nuklir yang dibangun oleh Iran ternyata memicu banyak persepsi dikalangan dunia internasional, misalnya pernyataan yang dikeluarkan oleh Amerika bahwa nuklir yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat untuk penyerangan dan membangun hegemonisme Iran di Timur – Tengah. Meskipun program nuklir Iran mendapat banyak protes dari negara-negara barat, namun Rusia mendukung Iran dengan menyuplai teknologi senjata terbaru. Rusia juga merupakan salah satu negara yang memiliki hak veto terbesar di Dewan Keamanan PBB, dan berusaha menghentikan upaya-upaya barat untuk meloloskan resolusi yang mengharuskan Iran menghentikan program nuklirnya. Selain itu letak wilayah kedua negara juga berdekatan membuat hubungan Rusia dan Iran tidak hanya sebatas ekonomi dan politik, tetapi juga di keamanan regional, dimana letak geografis juga berpengaruh sehingga kedua negara memiliki ancaman yang sama yaitu Amerika Serikat sebagai kekuatan regional.<sup>4</sup>

Perbedaan mencolok antara Iran sebelum revolusi dan sesudah revolusi adalah kebijakan luar negeri dan diplomasinya terhadap negara-negara super power seperti Amerika Serikat, Inggris dan Rusia, yang memiliki pengaruh

---

<sup>3</sup> (Iskandar, t.thn.)

<sup>4</sup> (Akbar, 2015, p. 2)

besar terhadap kebijakan luar negeri Iran terutama mengenai kekayaan yang dimiliki oleh Iran misalnya seperti cadangan minyak dan gas alam yang dimiliki oleh Iran. Inggris dan Rusia sudah lebih dulu menguasai cadangan minyak yang ada di Iran, Rusia menguasai minyak Iran di Khuzestan, sedangkan Inggris di pelabuhan Abadan sebuah tempat instalasi minyak Iran yang terletak di Khuzestan. Selama perang dunia kedua pengaruh Inggris dan Rusia di beberapa kota instalasi minyak di Iran semakin menguat, membuat Shah Pahlevi memulai untuk mendekati Amerika Serikat yang dipandang oleh dunia internasional saat itu sebagai salah satu negara terkuat di dunia. Hubungan Amerika dan Iran semakin menguat ditandai dengan diadakannya membuat program pengembangan nuklir sebagai bagian dari program atom untuk program perdamaian. Sikap rezim Shah Pahlevi yang represif ditambah berkembangnya anggapan masyarakat Iran, bahwa rezim dibawah pemerintahan Shah Pahlevi telah menjadi boneka Amerika Serikat dengan meluasnya sekularisme dan westernisasi di Iran. Demonstrasi di rezim Shah Pahlevi pun dimulai pada Oktober 1977, yaitu perlawanan masyarakat terutama ulama terhadap rezim Shah Pahlevi. Pada tahun 1979 terjadilah revolusi di Iran yang menjadikan Iran sebagai Republik Islam Iran di bawah kepemimpinan Ayatullah Uzma Imam Khomeini. Pasca revolusi Republik Islam Iran mengutamakan hubungan dengan negara-negara dan organisasi Islam seperti OKI, yang sebelumnya kebijakan Iran lebih condong ke negara-negara barat. Iran berusaha untuk menjalin hubungan diplomatik dengan negara luar dikarenakan isolasi ekonomi dan politik yang dilakukan oleh Amerika Serikat, dan Uni Eropa, dikarenakan Iran diduga sedang mengembangkan program nuklirnya.<sup>5</sup>

Iran dapat dikatakan sebagai sebuah negara yang mandiri, embargo yang dilakukan oleh bangsa barat pasca revolusi Islam Iran 1979 yang di pimpin oleh seorang tokoh yang luar biasa yaitu Ayatollah Khomeini menjadikan Iran

---

<sup>5</sup> [Mikail]

sebagai negara yang memiliki banyak inovasi. Mereka memiliki kemajuan yang sangat pesat dalam mengembangkan militernya, serta dalam mengembangkan berbagai teknologi Iran tidak tergantung dengan negara lain, misalnya dalam memproduksi helikopter, pesawat jet, pesawat tanpa awak atau drone, missile jarak jauh maupun sedang, manufaktur tenaga nuklir, pengeboran minyak (oil rig), sandang pangan, dan kesehatan.<sup>6</sup>

Iran terus berupaya untuk meningkatkan kedaulatan negaranya baik itu dengan meningkatkan sistem kesehatan, pendidikan, maupun dibidang militer. Untuk memenuhi kepentingan nasional maka suatu negara haruslah mengambil sebuah tindakan misalnya negara-negara melakukan banyak macam kerja sama, seperti kerja sama bilateral yang hanya dilakukan oleh dua aktor, tanpa adanya aktor ketiga. Dalam melakukan hubungan bilateral, diplomasi sangatlah perlu untuk diterapkan, dengan adanya diplomasi yang baik maka kedua negara yang melakukan kerja sama akan terhindar dari perselisihan dan juga agar tetap menjaga hubungan kedua negara agar selalu membaik.

Dalam dunia internasional diplomasi adalah seni yang dilakukan dalam bernegosiasi dengan aktor lain, diplomasi juga dapat dikatakan sebagai aktivitas dalam mengolah hubungan internasional, dan dilakukan oleh perwakilan suatu negara. Hakikat dari diplomasi bagaimana upaya perwakilan suatu negara mendapat hasil terbaik yang mendatangkan laba bagi negaranya.<sup>7</sup>

Setiap negara bebas menentukan kepada negara mana mereka akan melakukan kerja sama. Tidak hanya melakukan hubungan diplomatik dengan Rusia, Iran juga melakukan kerja sama dengan negara lain, yaitu Tiongkok. Tiongkok atau yang sering dikenal dengan sebutan Tiongkok merupakan negara yang terletak di Asia timur dan juga memiliki kemajuan ekonomi yang sangat pesat. Dalam hal populasi Tiongkok

---

<sup>6</sup> (<https://www.lppimakassar.net>, 2014)

<sup>7</sup> (Dr. Suryadi, 2017, p. 159)

merupakan salah satu negara terpadat di dunia diperkirakan sebesar 1,3 miliar atau 19,35 % dari penduduk dunia. Perkembangan ekonomi Tiongkok melaju dengan rata-rata 10,5 antara tahun 2001-2010 ini telah berkembang 90 kali lipat dari tahun 1978, dan dinobatkan sebagai pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Sebagian besar pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Tiongkok didorong oleh manufaktur.<sup>8</sup> Saat abad ke-20 Tiongkok mengalami banyak revolusi yang membuat stabilitas ekonomi dalam negerinya bergejolak, Tiongkok melalui kepemimpinannya yang sentralistik melakukan upaya modernisasi ekonomi dengan menghasilkan kebijakan yang bersifat praktis dan berguna bagi umum atau pragmatis. Pasca pemerintahan Mao Zedong, Tiongkok mulai tumbuh sebagai kekuatan ekonomi yang terbuka dengan kerja sama internasional. Pada pemerintahan Deng Xiaoping setelahnya, keterbukaan ini semakin luas, utamanya untuk memperbaiki ekonomi yang terpuruk yang disebabkan oleh isolasi perdagangan pada masa Mao. Keterbukaan ini juga disertai dengan secara perlahan masuknya unsur demokrasi dalam tata kelola hubungan internasionalnya. Memasuki abad ke-21 keterbukaan negara Tiongkok semakin melonggar, yang sekaligus menjurus pada tujuan kebijakan ekonomi politik internasional Tiongkok yang ekspansif dan hegemonik.<sup>9</sup>

Hubungan antara Iran dan Cina dapat dikatakan sudah lama adanya. Kedua negara adalah dua pewaris peradaban tertua di dunia dan telah berinteraksi satu sama lain sejak zaman kuno. Simbol utama ikatan sejarah ini adalah Jalan Sutra kuno. Hubungan bilateral Iran-Cina berkembang secara signifikan sejak 1990-an. Hal ini terutama berlaku untuk dekade selanjutnya yang mencakup berbagai bidang, termasuk perdagangan bilateral yang nilainya US \$ 21,2 miliar pada

---

<sup>8</sup> (Annemarie van der Westhuisen Carbon & Climate Law Review, 2015)

<sup>9</sup> [Wishanti]

2009. Konstruksi dan industri adalah dua bidang kerja sama lainnya. Bidang kerja sama lainnya adalah militer.<sup>10</sup>

Hubungan bilateral antara Iran dan Tiongkok tidak selalu berjalan mulus, ada isu-isu yang dapat menyebabkan citra kurang baik antara kedua negara, misalnya isu mengenai Muslim Uighur di provinsi Xinjiang. Ketegangan meningkat antara orang kaya Han dan minoritas Uighur. Pada Juli 2009, kerusuhan etnis memuncak di ibukota provinsi Urumqi setelah pembunuhan pekerja Uighur di provinsi Guangdong. Lebih dari 150 orang tewas, 800 luka-luka, dan lebih dari 1.000 orang ditangkap. Sebagian besar yang terlibat adalah orang Uighur. Seorang diplomat Tiongkok di Iran mengatakan bahwa kerusuhan Xinjiang didorong oleh kelompok separatis asing dan tidak terkait dengan masalah agama atau etnis. Adanya Isu mengenai kerusuhan antar etnis yang terjadi menjadikan hubungan Iran dan Tiongkok sedikit melonggar namun tidak menjadikan hubungan antar kedua negara terputus.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya Iran dalam mempererat hubungan bilateral yang sudah lama terjalin dengan Tiongkok?

## **C. Landasan Teori**

Untuk memudahkan penulis dalam menjawab rumusan masalah, maka penulis menggunakan teori multitrack diplomasi. Multitrack diplomasi mengacu pada sebuah kerangka konseptual diplomasi yang mencerminkan upaya dalam keterlibatan perdamaian dunia internasional. Multitrack diplomasi dilakukan untuk memenuhi kontribusi dalam proses *peacemaking* dan *Peacebuilding* dalam lingkup Internasional. Multi-Track memiliki komponen yang saling

---

<sup>10</sup> (Peimani)

<sup>11</sup> (Park & Glenn, n.d.)

terkait mulai dari kegiatan, individual, institusi, dan komunikasi yang saling bekerjasama satu sama lain dalam mencapai sebuah perdamaian dunia.<sup>12</sup>

Pada awalnya multitrack diplomasi hanya terbagi menjadi dua jalur yaitu jalur yang pertama, berhubungan dengan pemerintah negara satu dengan negara yang lain, dan berhubungan dengan urusan-urusan formal seperti untuk mencari resolusi-resolusi yang terbaik bagi permasalahan-permasalahan antar negara yang ada ataupun meningkatkan hubungan antar negara. Jalur yang kedua yaitu, jalur yang berhubungan dengan urusan-urusan diluar sistem pemerintahan yang formal (kegiatan non-pemerintah), seperti permasalahan-permasalahan kelompok-kelompok tertentu atau individu yang merupakan aktor non-negara. Kemudian jalur-jalur tersebut dipecah menjadi empat jalur oleh John McDonald pada tahun 1989. Selanjutnya, pada tahun 1991, keempat jalur yang ada kembali dibagi menjadi sembilan jalur oleh Louise Diamond dan John McDonald.<sup>13</sup>

Jalur yang pertama yaitu, jalur pemerintah atau jalur perdamaian dengan menggunakan diplomasi bersifat resmi, jalur ini digunakan dengan aspek formal dan proses-proses dalam pemerintahan. Diplomasi yang dilakukan melalui jalur pemerintahan tidak hanya dilakukan oleh presiden tetapi juga dilakukan oleh seorang diplomat, duta besar kelompok ataupun individu yang ditunjuk oleh negara. Jalur yang kedua, yaitu, melalui jalur non-pemerintah, yang berusaha mewujudkan perdamaian dengan cara penyelesaian konflik oleh aktor profesional non-negara. Aksi yang dilakukan oleh aktor non-negara tersebut meliputi, analisis, pencegahan, penyelesaian, dan juga mengatur agar konflik internasional tidak kembali lagi. Jalur yang ketiga yaitu, dengan jalur bisnis. Jalur bisnis merupakan hal yang aktual dan memiliki efek yang potensial untuk membangun perdamaian lewat peluang-peluang ekonomi. Selain itu, melalui jalur bisnis

---

<sup>12</sup> (Seta, 2016)

<sup>13</sup> (Kurniawati, n.d.)

juga dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan antar negara, karena jalur ini juga memberikan kenuntungan bagi negara atas keberhasilan hubungan kerja sama ekonomi. Jalur diplomasi yang keempat yaitu, melalui masyarakat secara individu. Diplomasi yang menggunakan jalur ini, bersifat lebih fokus pada diplomasi-diplomasi secara personal. Jalur diplomasi yang kelima yaitu diplomasi untuk mencapai perdamaian dengan jalur penelitian, pelatihan, dan pendidikan. Diplomasi yang menggunakan jalur ini lebih fokus untuk menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan untuk diplomasinya. Jalur diplomasi keenam yaitu, mewujudkan perdamaian lewat jalur kegiatan-kegiatan para aktivis tertentu. Jalur diplomasi ini, lebih sering digunakan untuk mengatasi isu-isu yang hadir dan dekat dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat, seperti isu-isu tentang hak asasi, dan isu-isu tentang sosial-ekonomi. Jalur diplomasi yang ketujuh yaitu, perdamaian dengan jalur keyakinan atau agama. Agama atau keyakinan, merupakan hal yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi perilaku setiap aktor. Jalur diplomasi yang kedelapan yaitu jalur diplomasi yang ingin mewujudkan perdamaian dengan cara pendanaan. Jalur diplomasi ini, ingin mewujudkan perdamaian dengan cara bantuan terhadap aspek finansial. Jalur diplomasi yang kedelapan yaitu jalur diplomasi yang ingin mewujudkan perdamaian dengan cara pendanaan. Jalur diplomasi ini, ingin mewujudkan perdamaian dengan cara bantuan terhadap aspek finansial. Kemudian jalur diplomasi yang terakhir, atau diplomasi yang kesembilan yaitu, perdamaian melalui peran media dan sarana komunikasi.<sup>14</sup>

Dalam skripsi ini penulis hanya menggunakan tiga jalur yaitu, jalur pemerintahan, Kunjungan yang dilakukan oleh para petinggi kedua negara yaitu Iran dan Tiongkok masih berlangsung hingga saat ini, pada tahun 2016 kedua dari pemimpin negara yaitu Iran dan Tiongkok melakukan

---

<sup>14</sup> *Ibid*

pertemuan tingkat tinggi, tepatnya di Istana Saadabat di Tehran ibukotanya Iran, Presiden Iran Hassan Rauhani dan mitranya dari Tiongkok yaitu presiden Xi Jinping bertemu untuk membicarakan mengenai hubungan antara kedua negara.<sup>15</sup>

Jalur yang selanjutnya yaitu jalur bisnis, pesatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok memberikan dampak yang besar bagi teknologi dan industri, hal ini juga mengakibatkan kebutuhan energi seperti minyak dan gas juga semakin meningkat, Iran adalah salah satu negara pemasok minyak bagi Tiongkok. Iran memasok hingga lebih dari 10% dari total kebutuhan minyak Tiongkok. Hubungan kedua negara yang sudah lama terjalin telah menimbulkan keadaan saling membutuhkan satu sama lain, dimana Tiongkok membutuhkan Iran sebagai pemasok minyak dan Iran tergantung pada perlengkapan senjata dari Tiongkok. Kunci hangatnya hubungan antara Tiongkok dan Iran ialah ekspor besar-besaran barang-barang modal teknologi tinggi, layanan teknis, dan senjata Tiongkok ke Iran dengan imbalan minyak dan bahan mentah.<sup>16</sup> kerja sama bisnis tentunya dapat meningkatkan level hubungan kedua negara dan bahkan dapat memperkuat kerja sama ekonomi. kerja sama antara Iran dan Tiongkok di sektor bisnis dapat menjamin stabilitas hubungan ekonomi.<sup>17</sup>

Hubungan Iran Tiongkok mulai berkembang semenjak Tiongkok mendukung revolusi yang dilakukan oleh Iran pada tahun 1997. Pada tahun 2014 nilai perdagangan kedua negara mencapai \$ 51,8 miliar.<sup>18</sup> Bagaimanapun hubungan Iran dengan Tiongkok tidak hanya terbatas pada ruang lingkup ekonomi saja, pada masa embargo senjata oleh PBB yang melarang Iran mengakses perangkat militer modern,

---

<sup>15</sup> (<https://www.bbc.com>, 2016)

<sup>16</sup> (Jacques, 2011)

<sup>17</sup> (<http://parstoday.com>, n.d.)

<sup>18</sup> (Scott, 2016)

Tiongkok merupakan pemasok utama peralatan perang ke Iran.<sup>19</sup>

Dan selanjutnya melalui jalur riset, hubungan yang terjalin antara Iran dan Tiongkok tidak hanya terbatas pada hubungan pemerintahan dan bisnis, tetapi juga dalam bidang riset seperti halnya nuklir. Iran yang terus mendapat penentangan dalam mengembangkan nuklirnya tidak menjadikan Iran untuk berhenti dalam hal program pengembangan nuklir meskipun para negara-negara barat memberikan sanksi yang berat terhadap Iran. Tiongkok yang sudah lama menjadi partner kerja sama bagi Iran telah banyak membantu dalam program pengembangan program nuklir Iran, sebagian besar bantuan yang diberikan pada dasarnya diarahkan pada aspek sipil program. Namun banyak dari apa yang sebenarnya bantuan yang disediakan oleh Tiongkok termasuk dukungna untuk pengayaan uranium, memiliki dimensi militer juga. Pada tahun 1985 hingga 1996, Tiongkok memberikan Iran berbagai jenis teknologi tinggi.<sup>20</sup>

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik jawaban sementara, upaya Iran dalam mempererat hubungan bilateral dengan Tiongkok yaitu dengan meningkatkan hubungan melalui jalur pemerintahan, jalur bisnis, dan juga jalur riset atau penelitian.

#### **E. Metode Penelitian**

Adapu jenis penelitian yang yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah termasuk kedalam golongan diskriptif-kualitatif . Jenis data yang penulis gunakan dalam teknik pengumpulan data adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari buku-buku literatur atupun situs internet yang

---

<sup>19</sup> (Mehta, 2018)

<sup>20</sup> (Harold & Nader, 2012)

berhubungan dengan masalah-masalah yang akan di bahas dan menggunakan teknik library research. Yaitu dengan mencari sumber-sumber referensi yang berasal dari buku, surat kabar, website, berita, serata sumber lainnya yang dapat membantu dan mendukung dalam menyelesaikan isu yang diangkat dan digabung untuk menganalisis masalah.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berikut ini beberapa tujuan yang menjadi dasar motif penelitian dan penulisan skripsi:

- 1) Untuk mengetahui lebih dalam mengenai alasan hubungan bilateral yang dilakukan oleh Iran-Tiongkok
- 2) Untuk memenuhi syarat kelulusan gelar Sarjana (S1) dari Prodi Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 3) Bagi penulis dapat dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan, sebagai wujud dari pengaplikasian dari teori yang sudah dipelajari selama proses perkuliahan.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang hubungan bilateral Iran-Tiongkok bagi mahasiswa-mahasiswa ilmu hubungan internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, skripsi ini hanya membahas mengenai hubungan bilateral antara Iran dan Tiongkok pada tahun 2013-2017. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan untuk dimuatnya data dan informasi mengenai hubungan selain di tahun tersebut.